



ANALISIS PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KENYAMANAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) TONJENG BERU KELURAHAN PRAPEN KECAMATAN PRAYA

(The visitors' perceptions of the comfortness of the Tonjeng Beru Green Open Space (RTH) of The Prapen Urban Village of Praya District)

Baiq Widiawati^{1*}, Andi Chairil Ichsan²⁾, Andi Tri Lestari³⁾
Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram^{1*2*3*}
**Email: baiqwidiawati@gmail.com*

Abstract

Based on Law Number 26 of 2007 concerning spatial planning, what is meant by Green Open Space (RTH) is an elongated area, path or group whose users are more open, where plants grow, both those that grow naturally and those that are deliberately planted. This research aims to analyze visitors' perceptions of the comfort of the Tonjeng Beru Green Open Space (RTH). This research uses a quantitative descriptive approach to measure and evaluate visitors' perceptions of various aspects of RTH comfort, including cleanliness, safety, aesthetics and availability of facilities. Data was obtained through a survey using a questionnaire filled in by RTH visitors. The research results indicate that visitors perceive the Tonjeng Beru Green Open Space as a comfortable place, although there are several areas that require attention and improvement. This study contributes to a better understanding of the factors that influence the perception of comfort in green open spaces and provides recommendations for the management and improvement of green open space in the future.

Keywords: 4A Tourism Component, Comfort, Green Open Space, Perception, Visitors.

Abstrak

Berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang yang dimaksud dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang, jalur atau kelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi pengunjung terhadap kenyamanan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tonjeng Beru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengukur dan mengevaluasi persepsi pengunjung terhadap berbagai aspek kenyamanan RTH, termasuk kebersihan, keamanan, estetika, dan ketersediaan fasilitas. Data diperoleh melalui survei dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh pengunjung RTH. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pengunjung mempersepsikan RTH Tonjeng Beru sebagai tempat yang nyaman, meskipun terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian dan peningkatan. Studi ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi kenyamanan di ruang terbuka hijau dan memberikan rekomendasi bagi pengelolaan dan perbaikan RTH di masa depan.

Kata kunci: Komponen pariwisata 4A, kenyamanan, ruang terbuka hijau, Persepsi, pengunjung.

PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang yang dimaksud dengan Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang, jalur atau kelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman,

baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanami, maka secara konstitusional pemerintah kota harus menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebesar 30% dari besar luasan keseluruhan kota, yang terdiri dari ruang publik sebesar 20% serta ruang privat sebesar 10%.



Sebuah kota tentunya memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH). Salah satunya adalah Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tonjeng Beru yang terletak di Kota Praya Kelurahan Prapen Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, NTB. Sebagai ruang publik, Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tonjeng Beru memiliki beberapa fungsi sosial seperti tempat bersantai, bermain, olahraga dan menunggu. Selain itu Ruang Terbuka Hijau (RTH) berfungsi sebagai paru-paru kota, sistem tata hijau ini berfungsi semacam ventilasi udara dalam rumah (bangunan). Ruang terbuka hijau kota merupakan komponen penting yang mempengaruhi kualitas kehidupan manusia, baik secara ekologis maupun sosial-psikologis (Januarisa & Hardiansyah, 2015).

Komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata terdiri dari aspek 4A yaitu: atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), amenitas (*amenity*) dan pelayanan tambahan (*ancillary service*) Setiawan (2015).

Akses penting selama perjalanan. Namun, penginapan dan layanan di lokasi membutuhkan fasilitas dan layanan tambahan. Faktor yang baik untuk menentukan minat wisatawan untuk kembali ke destinasi adalah kualitas infrastruktur destinasi yang baik, yang mencakup *Attraction*, *amenity*, *accessibility*, dan *ancillary*. *Attraction*, *amenity*, *accessibility*, dan *ancillary* adalah elemen penting dalam pengembangan wisata. Wisatawan akan merasa tidak nyaman dan tidak tertarik untuk mengunjungi suatu tempat tanpa *Attraction*, *amenity*, *accessibility*, dan *ancillary* (Ulya, 2023).

Berdasarkan observasi terlihat beberapa permasalahan, antara lain minimnya tempat sampah di lokasi, fasilitas kebersihan toilet tidak terjaga serta musala yang ada tidak terjaga

kebersihannya. Berdasarkan hal di atas dapat dilihat bahwa fasilitas-fasilitas yang ada di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Tonjeng Beru tidak terawat dengan baik. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nuraeni (2014) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berkunjung kembali yang terdiri dari kualitas pelayanan, citra destinasi, daya tarik wisata, dan promosi secara bersama-sama (*simultan*) mempunyai pengaruh terhadap jumlah pengunjung di Ruang Terbuka Hijau. Permasalahan tersebut berpengaruh terhadap kenyamanan pengunjung dan menjadi penyebab penurunan jumlah pengunjung, untuk itu perlu penelitian persepsi pengunjung taman terhadap tingkat kenyamanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Agustus sampai September 2023. Penelitian ini dilakukan di RTH Tonjeng Beru, Kelurahan Prapen, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah. Adapun alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kamera, kuisisioner, laptop, ATK dan Objek yang digunakan adalah pengunjung, lembaga pengelola RTH Tonjeng Beru, dan kawasan RTH Tonjeng Beru

Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan *skala likert* untuk mengukur fenomena sosial yang terjadi, *skala likert* adalah metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat dan sikap seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

Untuk menganalisis kondisi daya tarik, fasilitas, aksesibilitas dan layanan tambahan di RTH Tonjeng Beru dengan analisa Aspek 4A

Untuk memperoleh hasil analisis 4A digunakan kuisisioner dengan kriteria



pertanyaan yang sudah ditentukan. *Skala likert* terdiri atas empat pilihan jawaban yang telah diberi nilai/bobot untuk keperluan analisis sebagaimana dijabarkan berikut:

1. Sangat Nyaman = 4
2. Nyaman = 3

3. Kurang Nyaman = 2
4. Tidak nyaman = 1

Hasil skoring menggunakan *Skala Likert* aspek *Attraction* dan *Ancillary Services* dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil skoring menggunakan *Skala Likert* aspek *Attraction* dan *Ancillary Services* (The scoring results using a Likert Scale for Attraction and Ancillary Services aspects).

	Interval	Skoring
Tidak Nyaman	4 – 6	1
Kurang Nyaman	7– 9	2
Nyaman	10– 12	3
Sangat Nyaman	13 – 16	4

Tabel 2. Hasil skoring menggunakan *Skala Likert* aspek *Amenity & Accessibility* (The scoring results use a Likert Scale for Amenity and Accessibility aspects).

	Interval	Skoring
Tidak Nyaman	5 – 8,75	1
Kurang Nyaman	8,76 – 12,51	2
Nyaman	12,52– 16,27	3
Sangat Nyaman	16,28– 20,03	4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi merupakan bagian dari proses kehidupan yang pada setiap orang dengan cara membuat penilaian terhadap apa yang dilihat dan kemudian melakukan kegiatan berpikir untuk memutuskan apa yang akan dilakukan. Manusia merupakan individu yang

dapat beradaptasi sehingga persepsi terhadap lingkungan akan mempengaruhi hubungan antara individu terhadap lingkungannya (Sumarandak *et al.*, 2021). Hasil persepsi pengunjung terhadap kenyamanan RTH Tonjeng Beru dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 3. Hasil analisis persepsi pengunjung terhadap kenyamanan RTH Tonjeng Beru. (Results of analysis of visitors' perceptions of the comfort of Tonjeng Beru RTH).

No.	Persepsi Pengunjung	Skor Tingkat Persepsi Pengunjung			
		Sangat Nyaman	Nyaman	Kurang Nyaman	Tidak Nyaman
1.	<i>Attraction</i>	23.0%	53.0%	23.0%	1.0%
2.	<i>Ancillary Services</i>	29.0%	52.0%	19.0%	0.0%
3.	<i>Amenity</i>	8.0%	60.0%	32.0%	0.0%
4.	<i>Aksesibility</i>	11.0%	73.0%	16.0%	0.0%

Sumber Data Primer (2023)



Hasil analisis persepsi pengunjung terhadap kenyamanan RTH Tonjeng Beru, sebanyak 53.0% responden menjawab nyaman terkait *Attraction*, 52.0% responden menjawab nyaman terkait *Ancillary Services*, 60.0% responden menjawab nyaman terkait *Amenity* dan 73.0% responden menjawab nyaman terkait *Aksesibility* di RTH Tonjeng Beru. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung terhadap kenyamanan RTH Tonjeng Beru sudah nyaman. Dikarnakan faktor *Attraction*, *Ancillary*

Services, *Amenity*, *Aksesibility* yang berada di RTH Tonjeng Beru tersebut menurut responden sudah nyaman.

1. *Attraction* (Daya Tarik)

Attraction merupakan komponen yang signifikan dalam menarik pengunjung pada suatu destinasi wisata. Hadiwijoyo (2012) menjelaskan bahwa modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga, yaitu: 1) *Natural Resources* (alami), 2) atraksi wisata budaya, dan 3) atraksi buatan. Hasil analisis responden terkait aspek *Attraction* di RTH Tonjeng Beru dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis responden terkait aspek *Attraction*. (Results of respondent analysis regarding the *Attraction* aspect).

No.	Attraction (Daya Tarik)	Skor Tingkat Kenyamanan			
		Sangat Nyaman	Nyaman	Kurang Nyaman	Tidak Nyaman
1.	Pemandangan	40	49	10	1
2.	Bentuk lingkungan yang menarik	11	52	35	2
3.	Kondisi tumbuhan (pohon, perdu, semak, dan rumput)	9	45	42	4
4.	Kebersihan di area RTH	12	26	54	8

Sumber Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil analisis *Attraction* terkait pemandangan RTH Tonjeng Beru dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung terhadap pemandangan RTH Tonjeng Beru sudah nyaman. RTH tonjeng Beru menyediakan pemandangan yang indah yaitu Bendungan Batu Jai, RTH

Tonjeng Beru adalah taman yang langsung berhadapan dengan Bendungan Batu Jai sehingga pemandangannya Indah. Karena berbatasan dengan Bendungan Batu Jai sehingga view dari RTH Tonjeng Beru sangat indan dan nyaman.



Gambar 1. Pemandangan di RTH Tonjeng Beru. (*View of the Tonjeng Beru RTH*)

Keindahan RTH akan sangat membantu meningkatkan rasa bahagia dan sangat membantu dalam mengatur tingkat stress (Karim & Kalangi, 2021). Pemandangan RTH Tonjeng Beru dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan hasil analisis *Attraction* terkait bentuk lingkungan yang menarik di RTH Tonjeng Beru, dapat disimpulkan bahwa persepsi pengunjung terhadap bentuk lingkungan yang menarik di RTH Tonjeng Beru sudah nyaman. Salah satu bentuk lingkungan yang menarik di area RTH

Tonjeng Beru adalah setiap tempat duduk diberikan tumbuhan bunga kertas dan sepanjang jalur jalan kaki ditanam tumbuhan perdu, semak, rumput dan bunga yang dapat meningkatkan daya tarik RTH Tonjeng Beru.

Daya tarik wisata alam, seperti flora fauna, keunikan dan ciri khas ekosistem dapat membuat seseorang tertarik untuk datang dan menikmati objek tersebut Muksin (2016). Bentuk lingkungan yang menarik di RTH Tonjeng Beru dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Keindahan bentuk lingkungan yang menarik di RTH. (*The beauty of the attractive environment in RTH*)

Berdasarkan hasil analisis *Attraction* terkait kondisi tumbuhan (pohon, perdu, semak, dan rumput) di RTH Tonjeng Beru diperoleh bahwa pengunjung menyatakan sudah nyaman dengan kondisi tersebut. RTH tonjeng Beru memiliki tumbuhan yang sehat dan bagus di area yang dapat meningkatkan keindahan dan kenyamanan lingkungan ditambah dengan tumbuhan yang berwarna-wari

memberikan kesan yang menyenangkan dan menenangkan bagi pengunjung RTH Tonjeng Beru. Naungan yang diberikan oleh tumbuhan akan memberikan rasa nyaman untuk manusia saat berada di sana ketika melakukan aktivitas seperti duduk atau berjalan (Karim & Kalangi, 2021). Kondisi tumbuhan (pohon, perdu, semak, dan rumput) di RTH Tonjeng Beru) dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kondisi tumbuhan (pohon, perdu, semak, dan rumput) di RTH Tonjeng Beru. (*Condition of plants (trees, shrubs, bushes and grass) in the Tonjeng Beru RTH.*)

Hasil analisis *Attraction* terkait kondisi kebersihan di RTH Tonjeng Beru diperoleh bahwa pengunjung menyatakan kurang nyaman dengan kondisi kebersihan di RTH Tonjeng Beru. Sampah yang berserakan dan kurangnya tempat sampah sehingga terlihat tumpukan sampah di area tertentu serta pengunjung yang membuang sampah semabrangan menyebabkan kondisi kebersihan di area RTH tersebut menjadi kurang nyaman. Keberadaan sampah yang tidak diinginkan bila dihubungkan dengan faktor kebersihan, kesehatan, kenyamanan dan keindahan (estetika).

Tumpukan ongkongan sampah yang mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan merupakan jenis pencemaran yang dapat digolongkan dalam degradasi lingkungan yang bersifat sosia (Binarto, 1997 cited Hasibuan, 2016)

Sadiyah *et al.*, (2020) mengatakan bahwa kebersihan dan keasrian akan mempengaruhi kenyamanan pengunjung, apabila kebersihan terjaga maka pengunjung akan nyaman untuk berkunjung. Kondisi kebersihan di RTH Tonjeng Beru dapat dilihat pada Gambar 4.

2. Ancillary Services (Layanan Tambahan)

Menurut Izwar & Kristanti (2023) *Ancillary Services* merupakan pelayanan yang harus disediakan oleh pemerintah suatu daerah tujuan. Hasil analisis responden terkait aspek *Ancillary*

Services di RTH Tonjeng Beru dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan hasil analisis *Ancillary Services* terkait penjual di RTH Tonjeng Beru persepsi pengunjung terhadap penjual di RTH Tonjeng Beru sudah nyaman.

Tabel 5. Hasil analisis responden terkait aspek Ancillary Services. (Results of respondent analysis regarding the Ancillary Services aspect).

No.	<i>Ancillary Services</i> (Layanan Tambahan)	Skor Tingkat Kenyamanan			
		Sangat Nyaman	Nyaman	Kurang Nyaman	Tidak Nyaman
1.	Penjual	30	58	11	1
2.	ATM	20	17	31	32
3.	Air bersih	6	53	32	9
4.	Jasa foto	44	42	11	3

Sumber Data Primer (2023)



Gambar 4. Kondisi kebersihan di RTH Tonjeng Beru. (cleanliness conditions at the Tonjeng Beru RTH).

Adanya penjual di RTH Tonjeng Beru memberikan kemudahan akses bagi pengunjung untuk mendapatkan makanan dan minuman tanpa harus meninggalkan area RTH. Dibandingkan dengan RTH lain pelayanan, keramahan, dan kesopanan, penjual di RTH mungkin pengunjung merasa nyaman bertransaksi dengan penjual di RTH Tonjeng Beru. Hal ini membuat pengunjung merasa nyaman karena tidak perlu repot mencari tempat lain

untuk memenuhi kebutuhan mereka. Selain itu kebersihan dan keteraturan tempat berjualan di RTH Tonjeng Beru terjaga. Ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan bagi pengunjung. Penjual di RTH Tonjeng Beru dapat dilihat pada Gambar 5.

Berdasarkan hasil analisis *Ancillary Services* terkait ATM di RTH Tonjeng Beru, menunjukkan bahwa pengunjung tidak nyaman terhadap kondisi ATM di

RTH Tonjeng Beru. ATM di RTH sebenarnya dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung dalam hal kemudahan akses ke layanan keuangan. Namun jarak RTH Tonjeng Beru memakan waktu sekitar 3 menit dengan

kendaraan bermotor selain itu jenis ATM yang terdapat di sekitar RTH Tonjeng Beru hanya BRI. ATM terdekat dari RTH Tonjeng Beru dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 5. Penjual di RTH Tonjeng Beru. (*Seller at RTH Tonjeng Beru*).



Gambar 6. ATM terdekat dari RTH Tonjeng Beru. (*The nearest ATM to RTH Tonjeng Beru*).

Berdasarkan hasil analisis *Ancillary Services* terkait air bersih di RTH Tonjeng Beru menunjukkan bahwa persepsi pengunjung terhadap air bersih di RTH Tonjeng Beru sudah nyaman. Air bersih yang tersedia di

RTH Tonjeng Beru memungkinkan pengunjung mencuci tangan, membersihkan wajah, atau membersihkan luka jika terjadi cedera ringan. Dengan adanya akses mudah terhadap air bersih, pengunjung dapat

merasa nyaman dan terjaga kebersihan pribadi mereka selama berada di RTH Tonjeng Beru karena air merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk

segala aktivitas biologis dan manusia (Djana, 2023). Sumber air bersih di RTH Tonjeng Beru dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Sumber air bersih di RTH Tonjeng Beru. (*Source of clean water in RTH Tonjeng Beru*).

Berdasarkan hasil analisis *Ancillary Services* terkait jasa foto di RTH Tonjeng Beru, persepsi pengunjung terkait jasa foto di RTH Tonjeng Beru sangat nyaman. Kehadiran jasa fotografer di RTH Tonjeng Beru dapat membantu pengunjung untuk mengabadikan momen-momen berharga mereka saat berada di RTH Tonjeng Beru. Selain itu fotografer di RTH Tonjeng Beru memiliki pengetahuan mendalam tentang lokasi dan keindahan alam di sekitar RTH Tonjeng berbeda

dengan RTH lain yang berada di lombok tengah RTH Tonjeng Beru memiliki elemen alam seperti pepohonan, tumbuhan, dan lahan terbuka dapat memberikan pemandangan yang indah dan menenangkan, penataan elemen-elemen seperti taman bunga, jalur setapak, dan dekorasi lanskap lainnya dapat menciptakan pemandangan yang menarik dan menyenangkan mata. Beru. Jasa fotografer di RTH Tonjeng Beru dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Jasa foto di RTH Tonjeng Beru. (*Photography services at RTH Tonjeng Beru*).



3. Amenity (Sarana dan Prasarana)

Amenity atau sarana dan prasarana merupakan segala macam fasilitas yang diperlukan oleh pengunjung selama berada di daerah tujuan wisata (Prayogi

& Paramitasari, 2020). Hasil analisis responden terkait aspek *Amenity* di RTH Tonjeng Beru dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil analisis responden terkait aspek *Amenity*. (Results of respondent analysis regarding the *Amenity* aspect).

No.	<i>Amenity</i> (Sarana dan Prasarana)	Skor Tingkat Kenyamanan			
		Sangat Nyaman	Nyaman	Kurang Nyaman	Tidak Nyaman
1.	Ketersediaan (tempat duduk, tempat sampah dan Gazebo)	15	31	50	4
2.	Ketersediaan fasilitas pencahayaan (lampu taman)	10	27	43	20
3.	Kemudahan dalam memarkir kendaraan	54	37	8	1
4.	Kondisi fasilitas <i>jogging track</i> dan area terapi kaki	25	59	14	2
5.	Kondisi (toilet dan musala)	6	20	50	24

Sumber Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil analisis *Amenity* terkait ketersediaan tempat duduk, gazebo dan tempat sampah di RTH Tonjeng Beru dapat disimpulkan bahwa ketersediaan tempat duduk, gazebo dan tempat sampah yang tersedia di RTH Tonjeng Beru menyebabkan persepsi pengunjung kurang nyaman. Ketersediaan fasilitas seperti tempat duduk, gazebo, dan tempat sampah merupakan faktor penting dalam menciptakan pengalaman yang nyaman bagi pengunjung. RTH Tonjeng Beru, terlihat bahwa ketersediaan tempat duduk, gazebo, dan tempat sampah kurang memadai, sehingga menciptakan ketidaknyamanan bagi para pengunjung.

Pada RTH Tonjeng Beru tempat duduk yang tersedia hanya ada 6 dengan kisaran jumlah pengunjung yang dapat

di tampung sekitar 36 orang. Hal ini menyebabkan pengunjung harus duduk di jalan stapak yang tidak nyaman dan tidak higienis. Gazebo yang tersedia di RTH Tonjeng Beru yang berjumlah 7 buah dengan kondisi yang kurang terawat sehingga pengunjung merasa kurang nyama saat duduk disana.

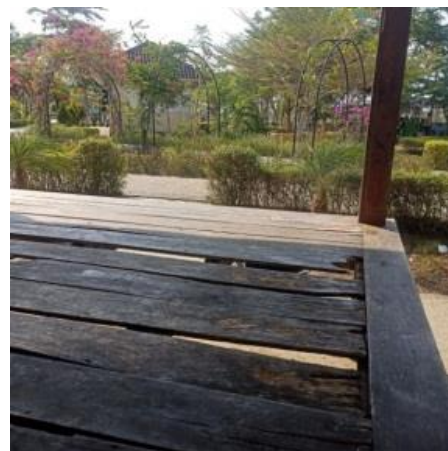
RTH Tonjeng Beru juga tidak memiliki cukup tempat sampah di mana hanya ada 3 buah tempat sampah. Berbeda dengan RTH yang berada di alun-alun tastura yang menyediakan cukup tempat duduk bagi pengunjung. Dengan meningkatkan ketersediaan tempat duduk, gazebo, dan tempat sampah di RTH Tonjeng Beru, pihak pengelola dapat menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan ramah pengunjung. Perbaikan ini akan

meningkatkan pengalaman pengunjung dan mendukung tujuan RTH sebagai tempat rekreasi yang menyenangkan dan berkelanjutan. Ketersediaan tempat duduk, gazebo dan tempat sampah gazebo di RTH Tonjeng Beru dapat dilihat pada Gambar 9.

Berdasarkan hasil analisis *Amenity* terkait ketersediaan fasilitas pencahayaan (lampu taman) di RTH Tonjeng Beru sebanyak 10% responden



menjawab bahwa mereka sangat nyaman, 27% responden menjawab bahwa mereka nyaman, 43% responden menjawab bahwa mereka kurang nyaman dan 20% responden menjawab bahwa mereka tidak nyaman sehingga dapat disimpulkan bahwa ketersediaan fasilitas pencahayaan (lampu taman) di RTH Tonjeng Beru adalah kurang nyaman.



Gambar 9. Ketersediaan tempat duduk, gazebo dan tempat sampah di RTH Tonjeng Beru. (*Availability of seating, gazebos and rubbish bins at Tonjeng Beru RTH*)

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam RTH adalah pencahayaan, khususnya pada area seperti lampu taman. Pencahayaan yang baik tidak hanya memastikan keamanan tetapi juga menciptakan atmosfer yang nyaman bagi pengunjung (Wulandhari et al., 2021). Pencahayaan RTH Tonjeng Beru terlihat kurang memadai dan kurang nyaman jika dibandingkan dengan RTH lain yang lebih baik. Kondisi fasilitas pencahayaan di RTH Tonjeng Beru kurang memadai dengan beberapa lampu yang mati sehingga pengunjung yang berkunjung pada malam hari merasa khawatir akan

potensi kejahatan. Selain itu keindahan visual RTH Tonjeng Beru tidak nampak pada malam hari. Peningkatan pencahayaan di RTH Tonjeng Beru sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan aman bagi pengunjung. Dengan menerapkan perbaikan yang tepat, RTH ini dapat meningkatkan kualitas pencahayaan dan memberikan pengalaman yang lebih positif bagi masyarakat yang mengunjungi tempat tersebut. Ketersediaan fasilitas pencahayaan (lampu taman) di RTH Tonjeng Beru dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Ketersediaan fasilitas pencahayaan (lampu taman) di RTH Tonjeng Beru. (*Availability of lighting facilities (garden lights) at Tonjeng Beru RTH*).

Berdasarkan hasil analisis *Amenity* terkait kemudahan dalam memarkir kendaraan di RTH Tonjeng Beru dapat disimpulkan bahwa kemudahan dalam memarkir kendaraan yang tersedia di RTH Tonjeng Beru adalah sangat nyaman. RTH Tonjeng Beru memastikan pengunjung dapat dengan mudah mengakses tempat parkir. Area

parkir yang memadai dan tertata dengan membuat pengunjung tidak perlu khawatir mencari tempat parkir dan pengunjung dapat meninggalkan kendaraan mereka dengan aman dan tenang. Fasilitas tempat parkir di RTH Tonjeng Beru dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Fasilitas tempat parkir di RTH Tonjeng Beru. (*Parking facilities at RTH Tonjeng Beru*).

Berdasarkan hasil analisis *Amenity* terkait kondisi fasilitas *jogging track* dan area terapi kaki di RTH Tonjeng Beru dapat disimpulkan bahwa kondisi fasilitas tersebut sudah nyaman. Fasilitas *jogging track* yang ada di RTH

Tonjeng Beru memberikan pengalaman olahraga yang menyenangkan dengan pemandangan Bendungan Batu Jai yang indah. Selain itu, area terapi kaki dan *jogging track* yang tersedia di RTH Tonjeng Beru memungkinkan

pengunjung untuk memelihara kesehatan kaki. Kondisi fasilitas *jogging track* dan area terapi kaki di

RTH Tonjeng Beru dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12 . Fasilitas jogging track dan area terapi kaki di RTH Tonjeng Beru.
(*Jogging track facilities and foot therapy area at RTH Tonjeng Beru*).

Berdasarkan hasil analisis *Amenity* terkait kondisi toilet dan musala di RTH Tonjeng Beru dapat disimpulkan bahwa kondisi tersebut menyebabkan persepsi kurang nyaman. RTH Tonjeng Beru menyediakan toilet yang bersebelahan dengan musala. Kondisi kebersihan toilet dan musala di RTH Tonjeng Beru tidak dijaga dengan baik sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan kondisi yang kotor. Selain itu fasilitas toilet yang ada di RTH hanya ada satu dan fasilitas musala sangat kecil sehingga tidak memadai untuk pengunjung. Kondisi toilet dan musala di RTH Tonjeng Beru perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut

untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Menurut Andresni, *et al* tahun 2019 mengatakan bahwa toilet merupakan salah satu sarana sanitasi yang paling vital dan kebersihan toilet dapat dijadikan ukuran terhadap kualitas manajemen sanitasi di suatu tempat.

Adapaun upaya perbaikan terkait toilet dan masalah yaitu pemeliharaan rutin, dan peningkatan fasilitas pendukung dapat menjadi langkah-langkah penting untuk menciptakan pengalaman yang lebih memuaskan bagi pengunjung RTH Tonjeng Beru. Kondisi fasilitas toilet dan musala di RTH Tonjeng Beru dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Fasilitas toilet dan musala di RTH Tonjeng Beru. (Toilet and prayer room facilities at RTH Tonjeng Beru).

4. Accessibility (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan sarana dan infrastruktur menuju destinasi yang diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari

satu daerah ke daerah lainnya (Ramadhani *et al.*, 2015). Hasil analisis responden terkait aspek *Accessibility* di RTH Tonjeng Beru dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil analisis responden terkait aspek *Accessibility*. (Results of respondent analysis related to the *Accessibility* aspect).

No.	Accessibility (Aksesibilitas)	Skor Tingkat Kenyamanan			
		Sangat Nyaman	Nyaman	Kurang Nyaman	Tidak Nyaman
1.	Akses jalan	38	59	2	1
2.	Jasa angkutan umum	7	25	55	13
3.	Rambu petunjuk arah	11	57	29	3
4.	Jalan setapak	15	73	11	1
5.	Akses kendaraan	15	53	27	5

Sumber Data Primer (2023)

Berdasarkan hasil analisis *Accessibility* terkait akses jalan di RTH Tonjeng Beru dapat disimpulkan bahwa pengunjung sudah merasa nyaman. Aksesnya mudah di jangkau oleh pengunjung karena letaknya di tengah kota. Kondisi jalan menuju RTH Tonjeng Beru dalam keadaan yang baik dan terawat karena rutin dilakukan perbaikan lubang di jalan. Aksesibilitas merupakan penghubung wisatawan dalam menjangkau objek wisata, seperti: transportasi, jalan, dan lainnya. Aksesibilitas mempengaruhi wisatawan

untuk berkunjung ke objek wisata (Emil *et al.*, 2023). Akses jalan menuju RTH Tonjeng Beru dapat dilihat pada Gambar 14.

Berdasarkan hasil analisis *Accessibility* terkait jasa angkutan umum di RTH Tonjeng Beru disimpulkan pengunjung merasakan kurang nyaman. Tidak adanya jasa angkutan umum menuju RTH Tonjeng Beru dapat membuat aksesibilitas terbatas, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kendaraan pribadi.



Gambar 14. Akses jalan menuju RTH Tonjeng Beru. (*Road access to RTH Tonjeng Beru*).



Gambar 15. Rambu-rambu petunjuk arah di RTH Tonjeng Beru. (*Directional signs at the RTH Tonjeng Beru*).

Hal ini dapat menciptakan hambatan bagi pengunjung yang bergantung pada transportasi umum, Jasa angkutan umum menuju RTH Tonjeng Beru ada pada siang dan pagi saja. Sehingga pengunjung yang ingin pergi pada sore hari tidak dapat menggunakan fasilitas angkutan umum. Pengunjung yang tidak memiliki kendaraan sendiri atau tidak ingin menggunakan kendaraan pribadi mungkin merasa kesulitan untuk mencapai RTH Tonjeng Beru.

Berdasarkan hasil analisis *Accessibility* terkait rambu petunjuk

arah di RTH Tonjeng Beru diperoleh bahwa persepsi pengunjung terhadap kondisi ini sudah nyaman. Rambu di RTH Tonjeng Beru memiliki keterbacaan yang baik, ukuran dan jenis huruf serta kontak warna yang digunakan baik. Selain itu penempatan rambu tersebut strategis dan mudah dilihat oleh pengunjung sehingga memberikan informasi yang jelas. Informasi yang disampaikan mencakup nama lokasi dan fasilitas, serta arah yang harus di ambil. Rambu-rambu petunjuk arah di RTH Tonjeng Beru dapat dilihat pada Gambar 15.

Berdasarkan hasil analisis *Accessibility* terkait jalan setapak di RTH Tonjeng Beru disimpulkan bahwa persepsi pengunjung terhadap kondisi tersebut sudah dirasa nyaman. Jalan setapak di RTH Tonjeng Beru mudah diakses oleh pengunjung berbagai usia,

jalan yang terbuka, tidak curam, permukaan jalan yang rata dan tidak licin serta penggunaan materil yang tahan lama menciptakan suasana yang menyenangkan. Jalan setapak di RTH Tonjeng Beru dapat dilihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Jalan setapak di RTH Tonjeng Beru. (*Footpath in RTH Tonjeng Beru*).



Gambar 17. Akses kendaraan di RTH Tonjeng Beru. (*Vehicle access at RTH Tonjeng Beru*).

Berdasarkan hasil analisis *Accessibility* terkait akses kendaraan di RTH Tonjeng Beru diketahui bahwa persepsi pengunjung adalah nyaman. RTH Tonjeng Beru memiliki akses kendaraan yang mudah dari jalan utama. Jalan masuk yang mudah diakses mempermudah pengunjung mencapai

area tanpa kesulitan. Akses kendaraan di RTH Tonjeng Beru dapat dilihat pada Gambar 17.

KESIMPULAN

Pengendalian RTH lebih memperhatikan keindahan taman, terutama untuk menyempurnakan fasilitas pencahayaan (lampu taman)



sebagai pencahayaan dan lampu hias, serta memastikan perawatan yang optimal dengan memperbaiki fasilitas yang rusak. Dan agar rasa nyaman saat beraktivitas tidak terganggu, taman harus selalu bersih. Hal ini berlaku untuk semua orang yang datang ke taman dan orang-orang yang menjual barang di sana. Misalnya, jangan merusak atau mencoret fasilitas taman dan tidak membuang sampah di mana pun. Ini akan membuat taman terlihat bersih dan tidak ada bau atau bau yang tidak menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elim, Y. V., Istiqlaal, S., & Modena, A. P. (2019). *Perumusan Indeks Penilaian 5A (Attraction , Accessibilities , Amenities , Accommodation Dan Awareness) Untuk Obyek Wisata Pantai Lasiana Kupang Provinsi NTT Formulation of the 5A Index (Attraction , Accessibilities , Amenities , Accommodation and Awareness) for Lasiana Beach Tourism Object in Kupang NTT Province*. 2(2), 20–33.
- Hadiwijoyo, S. (2012). *Penrencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Hasbihun, Melayu. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: penerbit Buni Aksara
- Izwar, I., & Kristanti, D. (2023). Implementasi Konsep 4A dan Carrying Capacity dalam Pengembangan Pulau Reusam Menjadi Kawasan Ekowisata Berbasis Syariah. *Journal on Education*, 5(2), 3554–3571.
- <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1038>
- Januarisa, D. V., & Hardiansyah, G. (2015). Persepsi Masyarakat Perkotaan Terhadap Pentingnya Fungsi Ruang Terbuka Hijau (Rth) Di Kota Pontianak Public Perception of The Importance of Urban Green Open Space Functions in Pontianak. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(3), 263–272.
- Karim, R. N., & Kalangi, J. (2021). *Fabiola B. Saroinsong (2) .. 17(September)*, 901–908.
- Nuraeni, B. S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang Wisatawan Museum Ranggawarsita Semarang. *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(1), 1–20. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs/article/viewFile/14113/10711>
- Prayogi, P. A., & Paramitasari, N. (2020). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Matahari Terbit Sebagai Destinasi Wisata Keluarga Di Kota Denpasar. *Jurnal Perhotelan Dan Pariwisata*, 10(1), 67–89.
- Ramadhani, F., Buwono, S., & Anasi, P. T. (2015). Strategi Pengembangan Wisata Di Desa Gunung Sembilan Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 1–8.
- Sadiyah, H. P. S. T. K. (2020). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Edukasi Pada Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia Di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 14, 304–307.



<https://doi.org/10.19184/jpe.v14i2.16027>

- Setiawan, I. (2015). Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) Di Dusun Sumber Wangi, Desa Pemuteran, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali Nama.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D. Bandung. Alfabeta
- Sumarandak, M. E. N., Tungka, A. E., Egam, P. P., Arsitektur, J., Ratulangi, U. S., Arsitektur, J., & Ratulangi, U. S. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Monumen Di Manado. *Jurnal*

Spasial, 8(2), 255–268.

- Ulya, N. (2023). *Analisis Konsep 4A (Attraction, Accesability, Amenity, Ancillary) dalam Pengembangan Wisata Religi Makam Ki Ageng Pandanaran di Kota Semarang. Md.*
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- Wulandhari, K. S., Agung, I. G., Rai, A., Luh, N., & Pradnyawathi, M. (2021). *Pengaruh Pencahayaan Buatan Terhadap Persepsi dan Pengalaman Pengunjung di Taman Kota Sewaka Dharma*. 7(2), 213–222.